

SOSIALISASI DAN PELATIHAN SGX SICOM KEPADA PETANI KARET DI DESA TAPUS, SUMSEL

Emilda^{1*}, Muhammad Wadud²,
Andini Apriyanti³, Monica Sapitri⁴,
Anita⁵

^{1,3,4,5}Program Studi Manajemen,
Universitas Indo Global Mandiri

²Program Studi Magister
Manajemen, Universitas Indo
Global Mandiri

Article history

Received : 30 November 2022

Revised : 19 Desember 2022

Accepted : 5 Januari 2023

*Corresponding author

Emilda

Email : emilda@uigm.ac.id

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu penghasil komoditas karet terbesar di dunia. Daerah penghasil karet terbesar di Indonesia ada di provinsi Sumatera Selatan. Desa Tapus, Kecamatan Lembak merupakan Desa yang ada di Sumatera Selatan. Mayoritas mata pencaharian dari masyarakat di Desa Tapus adalah sebagai petani karet. Petani karet sebagian besar yang ada di Desa Tapus belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memperkirakan harga karet. Pentingnya pengetahuan mengenai harga karet di pasaran sehingga petani karet perlu diberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai SGX Sicom. Pasar Sicom dikenal sebagai pusat acuan penentuan harga karet alam di dunia. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan selama 2 hari. Dari hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan SGX Sicom di Desa Tapus, Kecamatan Lembak, Sumsel menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai harga karet pasar dunia dan dasar penentuan karet, hal ini terlihat dari sebagian peserta banyak mendapat nilai yang sangat baik dimana sebagian peserta banyak mendapatkan nilai 80 sebanyak 40% dari pelaksanaan *posttest* yang dilakukan.

Kata kunci: Sosialisasi; SGX SICOM; Petani Karet

Abstract

Indonesia is one of the largest rubber commodity producers in the world. The largest rubber-producing area in Indonesia is in the province of South Sumatra. Tapus Village, Lembak District, is a village in South Sumatra. The majority of the livelihoods of the people in Tapus Village are rubber farmers. Most rubber farmers in Tapus Village need knowledge and skills to estimate rubber prices. The importance of knowledge about rubber prices in the market so that rubber farmers need to be given socialization and training about SGX Sicom. The Sicom market is the center of reference for determining the price of natural rubber in the world. The method of implementing the activity is socialization and training, carried out for two days. The results of the implementation of the Sicom SGX socialization and training activities in Tapus Village, Lembak District, South Sumatra, show that this activity can increase the participants' knowledge and skills regarding world market rubber prices and the basis for determining rubber; this can be seen from the fact that some participants got excellent marks where some of the participants got a score of 80 as much as 40% of the *posttest* conducted

Keywords: Socialization; SICOM SGX; Rubber Farmer

Copyright © 2023 Emilda, Muhammad Wadud, Andini Apriyanti,
Monica Sapitri, Anita

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris, sektor pertanian memegang peranan yang penting dalam perekonomian negara. Subsektor pertanian yang berorientasi pada ekspor adalah perkebunan (Claudia et al., 2016). Komoditas unggulan perkebunan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memiliki nilai ekonomi tinggi, diantaranya coklat/kakao, karet, kelapa sawit, kopi, dan tembakau (Suwanto & Hermawati, 2014). Indonesia merupakan salah satu penghasil komoditas karet terbesar di dunia. Jenis tanaman karet pada umumnya yang ditanami di Sumatera adalah *Hevea Brasiliensis*. Getah atau lateks dari pohon karet sebagian besar dimanfaatkan untuk kebutuhan industri khususnya industri ban. Getah atau lateks dari pohon karet diperoleh dari proses penyadapan pohon karet yang memenuhi kriteria layak sadap.

Sebelumnya, pemasok utama karet berasal dari Thailand, Vietnam, India, Tiongkok, Malaysia, Indonesia, namun saat ini semakin bertambahnya pemasok karet dari negara lain, hal ini membuat supply semakin banyak sehingga harga karet menjadi murah. Komoditas karet tidak lepas dari berbagai permasalahan, satu diantaranya adalah penurunan harga (Nurdina et al., 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fihri et al., (2021) menunjukkan bahwa volume ekspor karet dipengaruhi oleh variabel kurs, PDB dan harga karet. Harga karet merupakan variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan rumah tangga petani karet (Aulina et al., 2021). Oleh karena itu, harga karet di pasaran sangat menentukan kesejahteraan petani karet. Ketika harga karet murah, maka akan berdampak pada menurunnya pendapatan dari petani karet dan sebaliknya jika harga karet mahal, kesejahteraan petani akan meningkat. Harga karet dalam beberapa tahun mengalami penurunan, sehingga saat ini banyak juga petani karet yang beralih menanam lahan mereka dengan sawit. Terlebih lagi pada saat pandemi Covid-19 membuat harga karet tambah anjlok. Menurut Syarifita et al., (2016) apabila kondisi harga karet yang rendah saat ini berlangsung lama, dikhawatirkan secara berangsur-angsur akan mulai terjadi pengalihan fungsi lahan perkebunan karet menjadi perkebunan komoditi lain yang lebih prospektif

Daerah penghasil karet terbesar di Indonesia ada di Provinsi Sumatera Selatan. Desa Tapus, Kecamatan Lembak merupakan desa yang ada di Sumatera Selatan. Mayoritas mata pencaharian dari masyarakat di Desa Tapus adalah sebagai petani karet. Menurut Rosnita et al., (2017) petani karet sebagai pelaku utama dalam kegiatan usahanya ikut berperan dalam rangka pembangunan pertanian di Indonesia. Petani karet di Desa Tapus menjual karet kepada pengepul atau toke. Hal ini dikarenakan pabrik karet yang ada di Sumatera Selatan hanya ada pada wilayah tertentu saja di Sumatera Selatan, selain itu juga tidak semua petani memiliki alat transportasi untuk mengangkut dan menjual langsung ke pabrik. Mayoritas mata pencaharian di Desa Tapus sebagai petani karet sehingga kondisi ekonomi sangat ditentukan oleh pendapatan sebagai petani karet. Untuk mengetahui situasi mitra, kami mendatangi petani sekaligus untuk mengetahui permasalahan dan apa yang dibutuhkan petani di Desa Tapus, Kecamatan Lembak, Sumsel. Berikut gambaran situasi petani karet di Desa Tapus, Kecamatan Lembak, Sumatera Selatan.



Gambar 1. Situasi Petani di Desa Tapus, Sumsel.

Situasi petani karet di Desa Tapus, Kecamatan Lembak terkait penyadapan kebun karet dilakukan oleh pemilik kebun sendiri maupun disadap oleh orang lain dengan sistem bagi hasil dan penyadap karet tidak hanya dilakukan oleh pria saja, namun Wanita juga. Peran Wanita desa di Sumsel pada umumnya tidak hanya sebagai isteri, ibu, namun juga ikut membantu ekonomi keluarga dengan ikut membantu sebagai penyadap karet. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari petani karet dari pertanyaan yang kami tanyakan, salah satu permasalahan petani karet adalah tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memperkirakan harga karet yang ada di pasaran. Petani menjual karet pada pengepul atau "toke" dan pengepul atau "toke" yang menentukan harga karet. Mengingat pentingnya pengetahuan mengenai harga karet di pasaran,

petani karet perlu diberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai *Singapore Exchange (SGX)*. Harga karet Sicom TSR20 dari SGX dikenal sebagai pusat acuan penentuan harga karet alam di dunia. Berdasarkan hal ini, kami berinisiatif melakukan sosialisasi dan pelatihan SGX Sicom kepada petani karet di Desa Tapus, Sumsel yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memperkirakan harga karet di pasaran.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi adalah kegiatan yang bertujuan menginformasikan dan meningkatkan pengetahuan kepada peserta kegiatan. Menurut Morelli (2015) pelatihan adalah kegiatan yang melibatkan kegiatan yang disertai dengan demonstrasi dan pengoperasian sistem atau peralatan. Menurut Emilda et al., (2022) pada dasarnya tahapan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam kegiatan sosialisasi ini terdapat beberapa tahapan yang diperlukan yaitu

1. Identifikasi permasalahan
Tahap awal dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tentunya dilatarbelakangi suatu permasalahan. Permasalahan diketahui bisa melalui observasi awal dan wawancara kepada pimpinan daerah atau bertanya langsung kepada masyarakat setempat.
2. Penentuan topik kegiatan
Dari permasalahan tersebut, maka kita akan tahu apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Selanjutnya, menentukan kegiatan apa yang dapat ditawarkan dalam mengatasi permasalahan tersebut.
3. Penyusunan tim
Penyusunan tim dapat berupa siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dan pembagian peran. Dalam pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa/i dari prodi manajemen di Universitas Indo Global Mandiri.
4. Persiapan pelaksanaan
Tentunya, sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan diperlukan persiapan seperti materi apa yang akan disampaikan, perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan
5. Pelaksanaan
Setelah persiapan kegiatan selesai, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan selama 2 hari.
6. Evaluasi
Tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi ini merupakan salah satu rangkaian tahapan yang tidak kalah penting. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan kegiatan atau bisa dikatakan untuk menilai keberhasilan dari suatu kegiatan yang dilakukan. Evaluasi yang dilakukan dengan melakukan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan petani karet terkait SGX Sicom, dan kemudian setelah selesai pelaksanaan kegiatan dilakukan post-test untuk mengevaluasi apakah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memperkirakan harga karet di pabrik.

HASIL PEMBAHASAN

Sosialisasi dan pelatihan mengenai SGX SICOM dilakukan kepada petani karet di Desa Tapus, Kecamatan Lembak, Sumatera Selatan yang berjumlah 15 orang petani. Pelaksanaan Kegiatan dilakukan selama dua hari di lokasi penimbangan karet di Desa Tapus, Kecamatan Lembak, Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi pelaksanaan ini dikarenakan lokasi penimbangan menjadi tempat petani karet menjual karet dan dirumah salah satu dari warga petani sehingga lebih mudah untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan. Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan SGX Sicom.



Gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan

Pelaksanaan sosialisasi SGX SICOM dilakukan oleh tim yang melibatkan mahasiswa/i dari prodi manajemen Universitas Indo Global Mandiri. Peserta dalam sosialisasi dan pelatihan ini berjumlah 15 orang petani. Berikut jadwal sosialisasi dan pelatihan SGX Sicom dalam kegiatan ini.

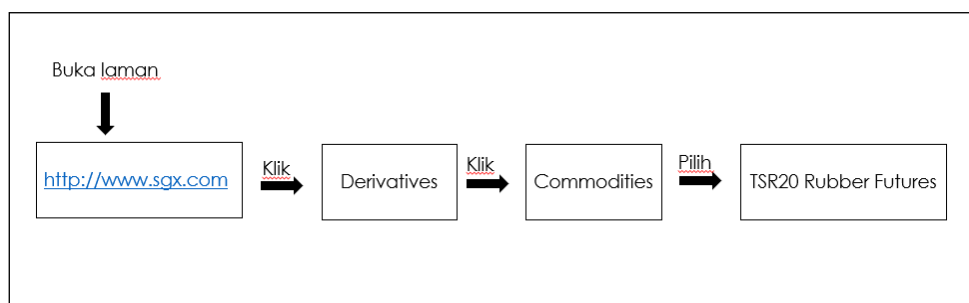
Tabel 1. Jadwal dan materi sosialisasi

Hari	Materi
Ke-1	Pengenalan dan tahapan mencari informasi harga karet di SGX SICOM
Ke-2	Memperkirakan harga karet per kg di Pabrik

SGX merupakan perusahaan yang menyediakan berbagai layanan terkait perdagangan sekuritas dan derivatif, dan lainnya. Harga karet yang ada di pasar mengacu pada pergerakan harga pada bursa SICOM. Pada umumnya, penutupan harga karet hari ini akan menjadi harga jual karet keesokan harinya. Berikut materi sosialisasi dan pelatihan dari tahapan dalam menentukan harga pasar dari karet menggunakan acuan harga dari SGX Sicom:

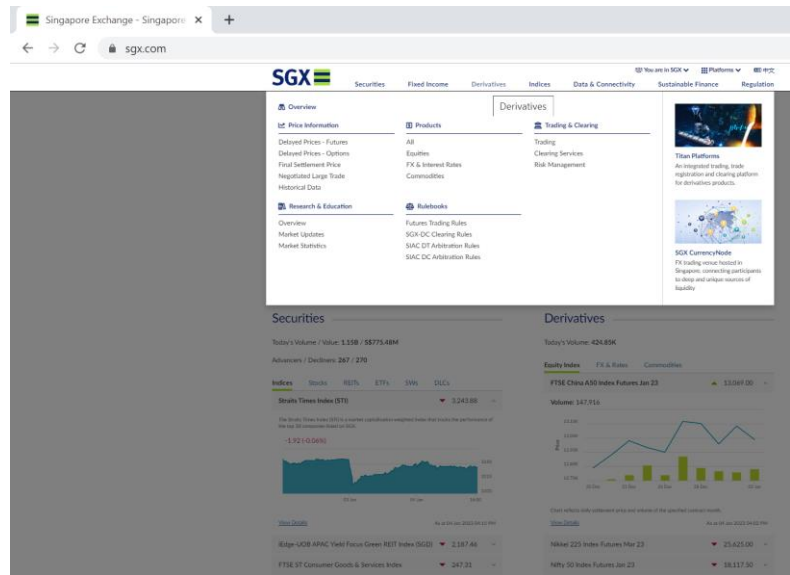
1. Mengetahui harga karet dunia

Ada dua jenis produk karet alam yakni TSR dan RSS. Namun, di pasar perdagangan karet umumnya digunakan sebagai acuan harga adalah karet alam TSR. TSR atau *Technically Specified Rubber* adalah lateks cair yang telah dibiarkan membeku secara alami dan dibentuk Kembali menjadi balok-balok yang dapat digunakan dalam pembuatan ban. Adapun tahapan dalam untuk mengetahui harga karet secara global sebagai berikut:

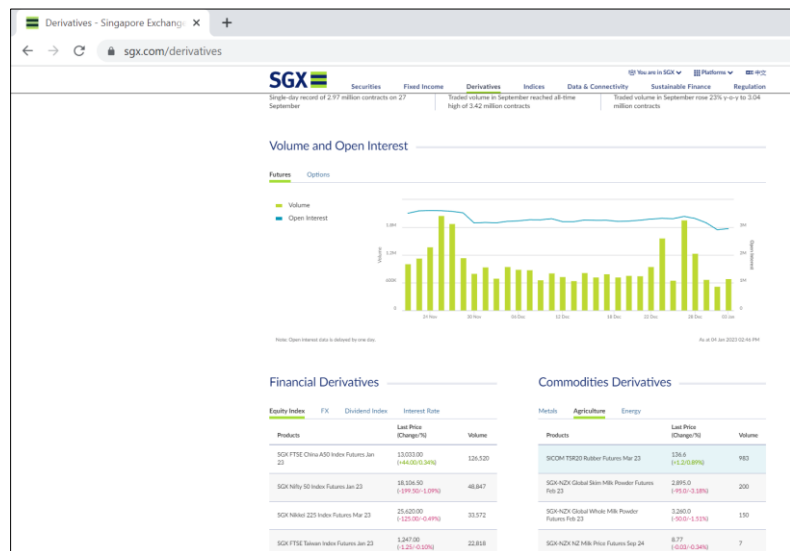


Gambar 3. Tahapan mengetahui harga karet di pasar global

Buka laman <http://www.sgx.com>. Pada laman SGX terdapat fitur derivatives dan klik derivatives. Selanjutnya, geser halaman tersebut ke bawah dan menemukan commodities. Klik commodities dan akan mendapatkan harga karet di TSR20 Rubber Futures. Berikut tampilan laman website SGX Sicom dan TSR20 Rubber Futures di Commodities Derivatives



Gambar 4. Tampilan laman SGX Sicom



Gambar 5. Tampilan TSR20 Rubber Futures di Commodities Derivatives

2. Menentukan harga notering
 Harga notering atau harga dasar diperoleh dari harga pasar $[(\text{Harga Bid} \times \text{kurs})/100]$ dikurangi estimasi biaya yang dikeluarkan pabrik untuk per kg karet
3. Menghitung harga getah karet di pabrik
 Harga karet di pabrik diperoleh dari perkalian kadar kering dengan notering

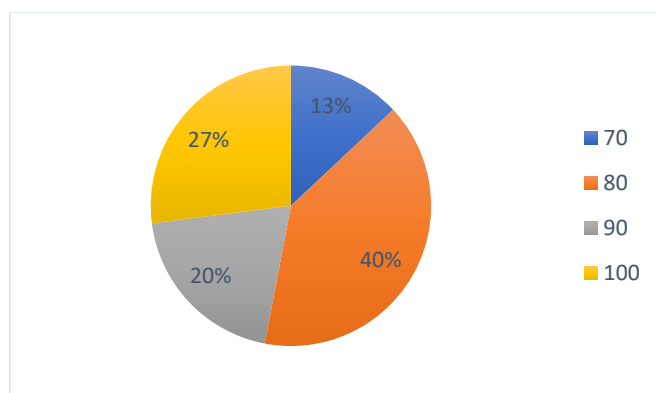
Evaluasi Kegiatan

Setelah pelaksanaan kegiatan selesai dilakukan, selanjutnya melakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui apakah kegiatan pelatihan ini berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Wahyuni & Sutarto (2018) tahap evaluasi merupakan proses yang berfungsi untuk mengetahui dan mengukur hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun kriteria keberhasilan pelaksanaan dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini sebagai berikut

Tabel 2. Kriteria keberhasilan

Kegiatan	Kriteria Keberhasilan	Hasil Kegiatan
Sesi 1: Sosialisasi SGX Sicom	Pengetahuan (C1) Pemahaman (C2)	Peserta dapat mengetahui dan memahami materi yang diberikan, hal ini terlihat dari peserta yang dapat menyebutkan, menjelaskan, dan mengulangi dengan benar mengenai: <ul style="list-style-type: none"> • Bursa perdagangan yang menjadi acuan penentuan harga karet alam di dunia • jenis produk karet • bagaimana tahapan mengetahui harga karet dunia
Sesi 2: Pelatihan dan pendampingan	Penerapan (C3)	Peserta dapat menghitung, menentukan, dan memperkirakan dengan benar mengenai: <ul style="list-style-type: none"> • harga notering • harga karet per kg di pabrik

Kegiatan evaluasi dilakukan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Dilakukan. Kegiatan evaluasi sebelum pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan dengan melakukan sesi tanya jawab apakah peserta mengetahui tentang SGX Sicom, dan semua peserta menjawab tidak mengetahui tentang SGX Sicom. Sedangkan kegiatan evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan melalui pemberian soal terkait bursa perdagangan menjadi acuan harga karet, jenis produk, dan tahapan mencari harga karet dunia, soal latihan menentukan harga karet per kg di pabrik. Berikut nilai jawaban peserta dari pelaksanaan *posttest*.



Gambar 6. Hasil nilai jawaban peserta dari posttest

Berdasarkan hasil nilai *posttest* dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan, nilai peserta sangat baik karena sebagian besar peserta banyak mendapatkan nilai 80 sebanyak 40%, nilai 90 sebesar 20%, nilai 100 sebesar 27% dan nilai 70 sebesar 13%, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. banyak peserta yang menda kegiatan yang telah dilakukan memiliki luaran kegiatan dan adapun luaran dalam kegiatan ini sebagai berikut:

Tabel 3. Luaran Kegiatan

No	Kegiatan	Jenis Luaran
1	Pemaparan materi mengenai pengetahuan dasar	Materi, dokumentasi kegiatan, soal <i>posttest</i> ,
2	PraktePelatihan dan pendampingan	dan publikasi

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan SGX Sicom kepada petani karet di Desa Tapus, Sumsel dilatarbelakangi oleh belum adanya pengetahuan petani karet tentang konsep dasar penentuan harga karet. Dari hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan SGX Sicom menunjukkan bahwa nilai peserta sangat baik

terlihat dari sebagian besar peserta banyak mendapatkan nilai 80 sebanyak 40%, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan di Desa Tapus, Kecamatan Lembak, Sumsel dapat meningkatkan pengetahuan terkait harga karet ditentukan oleh harga pasar dunia dan dasar penentuan harga karet. Selain itu, Kegiatan sosialisasi dan pelatihan SGX Sicom di Desa Tapus, Kecamatan Lembak, Sumsel juga dapat meningkatkan keterampilan bagaimana memperkirakan harga jual karet di pasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan berbagai pihak dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tentunya tidak terlepas dari peran berbagai pihak. Kami sebagai tim mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Tapus, Kecamatan Lembak, Sumsel yang telah mengizinkan kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tapus dan petani yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

PUSTAKA

- Aulina, P. O., Sriyoto, S., & Yuliarti, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet Desa Benteng Harapan Kecamatan Maje Kabupaten Kaur. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 20(2), 397–410. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.2.397-410>
- Claudia, G., Yulianto, E., & Mawardi, M. K. (2016). Pengaruh Produksi Karet Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Karet. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 35(1), 165–171.
- Emilda, Meiriasari, V., & Suwartati. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Plakat Tinggi, Sumsel. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 491–496.
- Fihri, F., Haryadi, H., & Nurhayani, N. (2021). Pengaruh kurs, inflasi, PDB dan harga karet internasional terhadap ekspor karet Indonesia Ke Tiongkok dan Amerika Serikat. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 9(3), 141–154. <https://doi.org/10.22437/pim.v9i3.16272>
- Morelli, N. (2015). Challenges in designing and scaling up community services. *The Design Journal*, 18(2), 269–290. <https://doi.org/doi.org/10.2752/175630615X14212498964394>
- Nurdina, A., Harmini, & Rifin, A. (2021). Pengaruh Kuota Ekspor terhadap Harga Karet Domestik Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 15, 257–276.
- Rosnita, R., Sayamar, E., Sianturi, S. S., Yulid, R., & Simanjuntak, E. K. . (2017). Analisis Penyuluhan dan Keberdayaan Petani Karet Pola Swadaya di Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. *Jurnal Penyuluhan*, 13(2), 231. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i2.15707>
- Suwarto, Y. O., & Hermawati, S. (2014). *Top 15 tanaman perkebunan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syarifa, L. F., Agustina, D. S., Nancy, C., & Supriadi, M. (2016). DAMPAK RENDAHNYA HARGA KARET TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI KARET DI SUMATERA SELATAN. *Jurnal Penelitian Karet*, 34(1), 119–126. <https://doi.org/10.22302/ppk.jpk.v34i1.218>
- Wahyuni, S., & Sutarto, J. (2018). Pembelajaran Kursus Menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan Gassebo Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 5.

Format Sitasi: Emilda, Wadud, M., Apriyanti, A., Sapitri, M. & Anita. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan SGX Sicom Kepada Petani Karet di Desa Tapus, Sumsel. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 4(1): 768-775. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2625>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))